PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SILENT DEMONSTRATION TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU TAJWID AL-QUR'AN SISWA DI PESANTREN TAHFIZUL QUR'AN MARDHATILLAH PASIA

Khairunnas Suhady[1], Darul Ilmi[2]

[1,2]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : unassuhady28@gmail.com[1], darulilmi2023@gmail.com[2]

ABSTRAK

Pembelajaran adalah upaya sadar pendidik untuk membimbing hubungan murid dengan materi untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Bentuk tindakan agar tercapainya target akademis berupa memaksimalkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran Ilmu Tajwid Al-Qur'an. Penelitian ini terjadi karena dilihat dari peristiwa atau kejadian yang terjadi di era global sekarang, di mana kecanduan gadget sebagai bagian yang berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Tajwid yang kurang maksimal. Selain itu, dari observasi awal dalam proses pembelajaran, terutama pada materi ikhfa dan idgham, santri seringkali mengalami kesulitan dalam mempraktikkan bacaan yang sesuai dengan hukum tajwid, dan hasil belajarnya belum cukup baik. Pendekatan pembelajaran yang memakai pendekatan ceramah juga menjadi salah satu permasalahan. Target dari studi ini adalah menentukan dampak dari model pembelajaran Silent Demonstration terhadap hasil belajar Ilmu Tajwid Al-Qur'an siswa pada Pesantren Tahfizul Qur'an Mardhatillah Pasia. Menggunakan teknik pra-eksperimen yang disebut pre-tes dan pos-tes, penelitian ini dilakukan secara statistik. Siswa kelas 2 tingkat smp menjadi sampel penelitian berjumlah 11. Data yang dikumpulkan melalui soal test lisan (data awal – data akhir) lalu angket yang menilai penerapan model Silent Demonstration. Untuk menganalisis data, uji statistik nonparametrik Wilcoxon Signed Rank Test digunakan bersamaan dengan SPSS. Ouput penelitian menunjukkan peningkatan belajar sebesar 3,36 poin (21,2%). Uji non parametric wilcoxon menunjukan nilai Signya 0,003 > 0.05 untuk tes dan 0,005 > 0.05 untuk angket diterimanya Ha dan ditolaknya H0. Akibatnya, model pembelajaran Silent Demonstration terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Tajwid Al-Qur'an siswa.

Kata Kunci : *Silent Demonstration, Hasil Belajar, Ilmu Tajwid*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas sistematis yang dirancang untuk memulai, memfasilitasi, serta meningkatkan intensitas dan kualitas proses belajar peserta didik. Winataputra mendefinisikan pembelajaran sebagai upaya sadar yang dilakukan untuk menciptakan kondisi agar peserta didik mampu belajar secara optimal, baik dari segi kemampuan, keterampilan, maupun sikap (Ibrahim et al., 2018;). Definisi ini menegaskan bahwa pembelajaran bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan proses terencana yang berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Penggunaan istilah pembelajaran secara formal semakin menguat sejak diberlakukannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang tersebut ditegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, dengan tujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab (UU RI No. 20 Tahun 2003;). Rumusan ini menunjukkan bahwa pembelajaran memiliki peran strategis dalam membangun dimensi intelektual, spiritual, dan moral peserta didik.

Berdasarkan pengertian pembelajaran dan tujuan pendidikan nasional tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran sangat penting dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik, termasuk dalam pembelajaran Al-Qur’an. Pembelajaran Al-Qur’an tidak hanya terbatas pada aktivitas membaca, tetapi juga mencakup pemahaman kaidah dan aturan dalam membaca setiap huruf secara benar. Penguasaan ilmu tajwid menjadi aspek fundamental karena berkaitan langsung dengan ketepatan pelafalan serta keabsahan bacaan Al-Qur’an .

Namun demikian, realitas di era modern menunjukkan adanya tantangan serius dalam pembelajaran Al-Qur’an, khususnya di kalangan remaja Muslim. Salah satu fenomena yang menonjol adalah rendahnya kemampuan membaca dan menulis aksara Arab Al-Qur’an. Padahal, kecintaan terhadap Al-Qur’an yang tercermin dalam kemampuan membacanya merupakan fondasi utama untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara kaffah. Oleh karena itu, penguasaan aksara Al-Qur’an dan ilmu tajwid menjadi prasyarat esensial dalam proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur’an .

Fenomena lain yang turut memperkuat urgensi penelitian ini adalah adanya korelasi negatif antara kecanduan penggunaan gawai (gadget) dengan minat membaca Al-Qur’an pada remaja Muslim. Kondisi ini berdampak pada menurunnya motivasi belajar Al-Qur’an, termasuk dalam penguasaan ilmu tajwid. Bahkan, pada lingkungan pesantren masih ditemukan santri yang memiliki keterbatasan dalam membaca Al-Qur’an sesuai kaidah tajwid, dengan tingkat penguasaan yang bervariasi antar jenjang pendidikan (Isabellapavytha et al., 2023;).

Dalam konteks pembelajaran ilmu tajwid, peran pendidik menjadi sangat krusial, terutama dalam menentukan metode dan pendekatan pembelajaran yang efektif. Al-Qur’an sendiri memberikan pedoman pedagogis sebagaimana tercantum dalam Surah An-Nahl ayat 125 yang menekankan pentingnya penyampaian ilmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik (Kementerian Agama RI, 2018;). Ayat ini mengindikasikan bahwa pendidik harus mampu memilih metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Sejalan dengan hal tersebut, pembelajaran tajwid Al-Qur’an yang menuntut kejelasan pelafalan dan praktik langsung sangat relevan jika dikaitkan dengan teori konstruktivisme. Teori

ini menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi, bukan sekadar menerima informasi secara pasif. Dalam perspektif konstruktivisme, pendidik berperan sebagai fasilitator yang merancang pengalaman belajar bermakna guna membantu peserta didik membangun pemahaman secara mandiri (Sudirman et al., 2024;).

Pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar juga menuntut pendidik untuk menguasai model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran dipahami sebagai kerangka konseptual yang disusun berdasarkan landasan teoretis tertentu dan berfungsi sebagai panduan sistematis dalam mengorganisasikan proses pembelajaran. Model pembelajaran memiliki sintaks atau tahapan yang jelas serta mengarahkan pemilihan strategi dan aktivitas belajar peserta didik (Sani, 2013; Agus Purnomo, 2022;).

Berdasarkan pertimbangan tersebut, salah satu model pembelajaran yang dinilai relevan untuk pembelajaran tajwid adalah model pembelajaran Silent Demonstration. Model ini menekankan pembelajaran praktik melalui demonstrasi tanpa penjelasan verbal, sehingga peserta didik dituntut untuk mengamati, menalar, dan mengonstruksi pemahaman secara mandiri. Amin (2022) menjelaskan bahwa model Silent Demonstration mendorong pemanfaatan kemampuan kognitif, pengalaman, dan pengetahuan awal peserta didik secara optimal .

Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji pengaruh penerapan model pembelajaran Silent Demonstration terhadap hasil belajar ilmu tajwid Al-Qur'an. Fokus penelitian ini tercermin dalam judul "Pengaruh Model Pembelajaran Silent Demonstration terhadap Hasil Belajar Ilmu Tajwid Al-Qur'an Siswa di Pesantren Tahfizul Qur'an Mardhatillah Pasia", sebagai upaya kontribusi ilmiah dalam pengembangan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan kontekstual.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pra-eksperimental (pre-experimental design). Desain pra-eksperimental dipilih karena penelitian ini belum memenuhi karakteristik eksperimen sejati, terutama disebabkan oleh tidak adanya variabel kontrol yang dapat sepenuhnya mengendalikan pengaruh variabel luar terhadap variabel terikat. Dengan demikian, perubahan hasil belajar yang terjadi tidak sepenuhnya bergantung pada variabel bebas, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya (Ibrahim et al., 2018). Adapun desain yang digunakan adalah One Group Pretest–Posttest Design, yaitu pengumpulan data awal sebelum perlakuan dan data akhir setelah perlakuan, sehingga memungkinkan peneliti membandingkan kondisi sebelum dan sesudah intervensi secara lebih objektif (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Silent Demonstration terhadap hasil belajar ilmu tajwid Al-Qur'an siswa di Pesantren Tahfizul Qur'an Mardhatillah Pasia. Subjek penelitian berjumlah 11 orang peserta didik kelas II SMP. Instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi tes lisan dan angket, yang diberikan pada saat pretest dan posttest. Pretest dilakukan untuk memperoleh data awal, kemudian diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran Silent Demonstration, dan diakhiri dengan posttest serta pengisian angket kembali. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan cara membandingkan skor sebelum dan sesudah perlakuan guna melihat adanya peningkatan hasil belajar sebagai indikator pengaruh model pembelajaran yang diterapkan .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Uji normalitas ialah uji statistik yang bertujuan supaya menguji sekumpulan data terdistribusi secara normal. Pada dasarnya, uji ini mengevaluasi benarkah data berasal dari populasi atau sampel yang terdistribusi normal(Nuryadi, Astuti, Utami, & Budiantara, 2017). Pada bagian ini, uji hipotesis dilakukan untuk memverifikasi dugaan sementara. Uji hipotesis dipakai untuk melihat benarkah hipotesis yang dibuat dapat dianggap atau tidak dengan bukti yang cukup.

Uji hipotesis ini menggunakan teknik analisis seperti uji normalitas pakai uji Shapiro wilk. Berikut untuk table uji normalitas untuk data soal tes lisan pre test dan post test :

Table 1. Uji Normalitas *Shapiro Wilk*

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			*Shapiro-Wilk*		
	Statistic	*Df*	*Sig.*	*Statistic*	*Df*	*Sig.*
Pre Test	*.183*	*11*	*.200**	*.901*	*11*	*.193*
Post_Test	*.321*	*11*	*.002*	*.778*	*11*	*.005*

Menurut data yang dikumpulkan, ada p-value = 0.05 (0.193 ≤ 0.05), sehingga H0 tidak ditolak, menunjukkan bahwa data awal terdistribusi normal sedangkan pada data akhir nilai sig nya 0,005<0,05 ini berarti bahwa Ha tertolak sehingga data tidak terdistribusi normal. Dan pengujian homogenitas dan uji paired sample t test tidak bisa dilanjutkan. Oleh karena itu data terdistribusi tidak normal sehingga untuk menjaga konsistensi dalam penelitian ini maka kedua data tersebut diuji kembali dengan uji non parametric Wilcoxon. Berikut Hasil uji non parametric dengan uji Wilcoxon :

Table 2. Uji Non Parametrik Wilcoxon

Test Statistics[a]

	Post_Test - Pre Test
Z	*-2.953[b]*
Asymp. Sig. (2-Tailed)	*.003*

Output memaparkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.003. Berdasarkan kriteria penolakan hipotesis nol (α = 0.05), nilai signifikansi ini (0.003 < 0.05) memberikan dasar untuk menolak H_0. Hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak ada perbedaan yang menonjol antara skor data awal dan data akhir. Dengan demikian, penolakan H_0 menunjukkan bahwa intervensi atau pengobatan yang diberikan berhasil menyebabkan peningkatan skor yang signifikan, seperti yang terlihat dalam perbandingan hasil nilai awal dan nilai akhir.

Selanjutnya uji prasyarat angket sebagai berikut :

Table 3. Uji Normalitas Shapiro Wilk

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			*Shapiro-Wilk*		
	Statistic	*df*	*Sig.*	*Statistic*	*df*	*Sig.*
Pre_test_angket	*.201*	*11*	*.200**	*.848*	*11*	*.040*
Post_test_angket	*.172*	*11*	*.200**	*.911*	*11*	*.250*

Hasil analisis uji prasyarat untuk data angket menunjukan bahwa untuk data pre test angket nilai sig nya 0,040<0,05 artinya Ha tertolak karena datanya lebih kecil lalu pada post test angket nilai sig nya 0,250>0,05 artinya data terdistribusi normal karena lebih besar. Karena hal ini sama dengan hasil uji analisis soal tes lisan maka agar tetap terjaga konsistensi penelitian digunakan lah uji non parametric Wilcoxon karena tidak bisa dilanjutkan ke uji homogenitas dan uji T.
Berikut hasil uji analisis non parametric Wilcoxon angket :

Table 4. Uji Non Parametrik Wilcoxon

Test Statistics[a]

	Post_test_angket - Pre_test_angket
Z	-2.805[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

Hasil uji non parametric Wilcoxon menunjukan angkta 0,005, dikarenakan Asymp. Sig. (2-tailed) 0.005 < dari tingkat signifikansi yang dimuat 0.05, maka Ha diterima dan H0 tertolak. Dapat ditarik inferensi ada perbedaan yang menonjol terhadap angket data awal dan angket data akhir yang berarti intervensi dilakukan memberikan pengaruh terhadap hasil angket data awal dan data akhir.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan ternyata model pembelajaran Silent Demonstration secara signifikan dapat menigkatkan hasil belajar ilmu tajwid al-qur'an siswa di pesantren tahfizul qur'an mardhatillah pasia. Data dikumpulkan melalui 2 cara yaitu Pre test dan Post test. implementasi model pembelajaran Silent Demonstration dilakukan setelah pre test soal tes lisan atau mengumpulkan data awal sebelum diberi perlakuan. Metode yang dipakai berupa metode Pre-Eksperimental dengan metode 1 kelompok nilai awal dan nilai akhir.

Menurut hasil analisisa data tes sebelum dan sesudah tes beserta angketnya menunjukan bahwa terjadi peningkatan terhadap hasil belajar ilmu tajwid al-qur'an siswa dalam materi ikhfa dan idgham sesuai batasan masalah dalam penelitian ini. Dilihat pada rata-rata pre test bernilai 15.82 sedangkan pada post test didapatkan 19.18. Hasil analisis menunjukkan bahwa intervensi meningkatkan peserta secara substansial.

Peserta sebelumnya memiliki rata-rata skor 15.82 sebelum intervensi, tetapi setelah intervensi, rata-rata mereka naik menjadi 19.18, Ini berarti ada peningkatan sebesar 3.36 poin, yang setara dengan sekitar 21.2%. Dengan kata lain, intervensi yang dilakukan berhasil membantu peserta untuk memahami materi dengan lebih baik.

Selanjutnya analisis data angket menunjukkan bahwa peserta mengalami kemajuan yang signifikan; skor sebelum intervensi (pre-test) rata-rata adalah 124.45, dan skor setelah intervensi (post-test) meningkat menjadi 138.73. Peningkatan rata-rata ini dihitung dengan mengurangi skor post-test dari skor pre-test (138.73 -124.45), yang menghasilkan peningkatan sebesar 14.28 poin.

Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan persentase ini, bagi peningkatan rata-rata dengan rata-rata pre-test dan kalikan dengan 100., hasilnya adalah sekitar 11,4 persen (14.28 : 124.45) x 100 = 11,4 ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan berhasil meningkatkan kemampuan peserta sebesar 11,4 persen.

Maka, hasil riset menunjukkan adanya efek positif yang signifikan. Efek ini berasal dari implementasi model pembelajaran Silent Demonstration dalam menaikkan hasil belajar siswa dalam bidang tajwid Al-Qur'an di Sekolah Islam Tahfizul Qur'an Mardhatillah Pasia..

Pengembangan produk dalam penelitian ini diawali dengan ditemukannya permasalahan pada saat peneliti melakukan observasi di SLB Negeri Karimun, yaitu masih adanya keterbatasan kemampuan anak tunanetra dalam mengenal huruf abjad. Kondisi tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk merancang dan mengembangkan media Braille berbasis audio sebagai alternatif solusi pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan serta keefektifan media Braille berbasis audio setelah digunakan dalam proses pembelajaran pengenalan huruf abjad pada anak tunanetra di SLB Negeri Karimun.

Media Braille berperan sebagai sarana pembelajaran yang membantu anak tunanetra memahami susunan titik-titik Braille sekaligus melatih kepekaan indera perabaan. Media ini dirancang untuk mengenalkan huruf abjad melalui kombinasi sentuhan dan dukungan audio, sehingga informasi tidak hanya diterima melalui rabaan, tetapi juga melalui pendengaran. Dengan demikian, media Braille berbasis audio dapat memfasilitasi gaya belajar multisensorik pada anak tunanetra. Secara fisik, media ini umumnya terbuat dari bahan yang kuat dan aman digunakan, seperti kayu, triplek, atau material sejenis, sehingga dapat digunakan secara berulang dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Media Braille memiliki beberapa kelebihan dalam mendukung proses pembelajaran anak tunanetra. Pertama, media ini dapat digunakan sebagai alat untuk melatih kemampuan meraba dengan jari, melatih koordinasi gerakan jari, serta membantu orientasi anak terhadap jarak dan ruang. Kedua, media Braille berfungsi sebagai sarana awal untuk memperkenalkan bentuk huruf atau simbol Braille sebelum anak mempelajari keterampilan membaca dan menulis Braille secara lebih kompleks. Ketiga, media ini dapat digunakan sebagai latihan pengenalan huruf abjad bagi pemula sebelum anak benar-benar mampu membaca dan menulis Braille secara mandiri, sebagaimana dikemukakan oleh Sartina et al. (2021).

Hasil uji kelayakan menunjukkan bahwa media Braille berbasis audio yang dikembangkan dinyatakan sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Penilaian kelayakan dilakukan oleh empat validator, yang terdiri dari dua ahli media dan dua ahli materi, serta dilengkapi dengan penilaian respon guru kelas dan kepala sekolah melalui angket. Hasil validasi tersebut disertai dengan kritik dan saran yang dijadikan sebagai bahan perbaikan produk, salah satunya berkaitan dengan perbaikan desain media agar lebih rapi dan menarik secara visual. Proses revisi dilakukan secara bertahap hingga media memenuhi kriteria kelayakan yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil penilaian, validator ahli media memberikan nilai rata-rata sebesar 98% dengan kategori sangat layak, sedangkan validator ahli materi memberikan nilai rata-rata sebesar 89% dengan kategori sangat layak. Hasil angket respon guru juga menunjukkan tanggapan yang sangat positif terhadap penggunaan media Braille berbasis audio. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media Braille berbasis audio dalam mengenal huruf abjad pada anak tunanetra di SLB Negeri Karimun telah memenuhi kriteria “sangat layak” dan dapat digunakan serta diuji coba lebih lanjut pada subjek penelitian.

Hasil uji keefektifan menunjukkan bahwa media Braille berbasis audio mampu meningkatkan kemampuan anak tunanetra dalam mengenal huruf abjad. Pengukuran efektivitas dilakukan melalui perbandingan hasil pretest dan posttest menggunakan perhitungan N-Gain, yang memperoleh nilai sebesar 0,7 dan termasuk dalam kategori tinggi. Prosedur penelitian

dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu pemberian pretest pada pertemuan pertama, pelaksanaan treatment sebanyak empat kali dengan menggunakan media Braille berbasis audio, serta posttest pada pertemuan terakhir tanpa bantuan audio untuk mengetahui tingkat pemahaman anak secara mandiri. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain media pembelajaran yang dikembangkan hanya terbatas pada materi pengenalan huruf abjad dan penggunaannya masih memerlukan perangkat laptop, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan media dengan cakupan materi yang lebih luas dan teknologi yang lebih fleksibel.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukan bahwa ada dampak yang menonjol mengenai capaian belajar ilmu tajwid al-qur'an siswa di pesantren tahfiziul qur'an mardhatillah pasia. Berdasarkan hasil analisisa nilai awal dan nilai akhir beserta angketnya menunjukan bahwa terjadi peningkatan terhadap hasil belajar ilmu tajwid al-qur'an siswa dalam materi ikhfa dan idgham selaras batasan masalah dalam penelitian ini. Dilihat pada rata-rata pre test bernilai 15.82 sedangkan pada post test didapatkan 19.18. Hasil analisis menunjukkan bahwa intervensi meningkatkan peserta secara substansial.

Peserta sebelumnya memiliki rata-rata skor 15.82 sebelum intervensi, tetapi setelah intervensi, rata-rata mereka naik menjadi 19.18, Ini berarti ada peningkatan sebesar 3.36 poin, yang setara dengan sekitar 21.2%. Dengan kata lain, intervensi yang dilakukan berhasil membantu peserta untuk memahami materi dengan lebih baik. Perbedaan antara nilai akhir sebelum dan setelah lebih tinggi pada pelaksanaan post test di bandingkan dengan pre test.

Selanjutnya analisis data angket menunjukkan bahwa peserta mengalami kemajuan yang signifikan; skor sebelum intervensi (pre-test) rata-rata adalah 124.45, dan skor setelah intervensi (post-test) meningkat menjadi 138.73. Peningkatan rata-rata ini dihitung dengan mengurangi skor post-test dari skor pre-test (138.73 -124.45), yang menghasilkan peningkatan sebesar 14.28 poin.

Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan persentase ini, bagi peningkatan rata-rata dengan rata-rata pre-test dan kalikan dengan 100., hasilnya adalah sekitar 11,4% (14.28 : 124.45) x 100 = 11,4 ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan berhasil meningkatkan kemampuan peserta sebesar 11,4%. Meskipun demikian perlu diingat bahwa keterbatasan dalam

DAFTAR PUSTAKA

Agus Purnomo, D. (2022). *Pengantar Model Pembelajaran*.

Amin, L. Y. S. S. (2022). *164 MODEL PEMBELAJARAN KONTEMPORER*.

Andy Riski Pratama. (2023). Implementasi Metode Brainstorming Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas Xi SMA Negeri 4 Bukittinggi. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, *10*(1), 120–130. https://doi.org/10.58518/madinah.v10i1.1496

Andy Riski Pratama, Yulius, Maysa Latifa, Syafrudin, & Messy. (2024). INOVASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENDORONG PENANAMAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(1), 145–152. https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v4i1.160

Dr. Sudirman P., M. P. ., Dr.Burhanuddin, M. ., & Fitriani, M. P. (2024). Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran "Neurosains dan Multiple intelligence." In M. P. . Kahar., S.Pd.I., M. P. . R.

Nurhayati S.Pd.I., & Muyassarah (Eds.), *PT. PENA PERSADA KERTA UTAMA* (1st ed.).

Ibrahim Andi , Asrul Haq Alang, Madi, Baharuddin, Muhammad Aswar Ahmad, & Darmawati. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN* (M. S. Dr. H. Ilyas Ismail, M.Pd. (ed.); 1st ed.). GUNADARMA ILMU.

Indonesia. Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. https://digilib.itbwigalumajang.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1088

Indriana, F. D., & Salam, R. (2022). Peran Guru Ips Dalam Penerapan Program Sekolah Ramah Anak Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Smp Negeri 33 Semarang. *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, *4*(1), 30–38. https://doi.org/10.15294/sosiolium.v4i1.54175

Isabellapavytha, V., Ainin Munawaroh, & Munawir. (2023). Kurangnya Minat Remaja Dalam Belajar Al-Qur'an Akibat Pengaruh Canggihnya Teknologi Informasi. *Al-Mau'izhoh*, *5*(2), 460–475. https://doi.org/10.31949/am.v5i2.7535

Isnaeni Kurnia, S. N. S. (2023). Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Journal TA'LIMUNA*, *12*(1), 32–38. https://doi.org/10.32478/talimuna.v12i1.1137

Kementrian Agama Republik Indonesia. (2018). Al-Qur'an Wakaf (Al-Qur'an Terjemah & Tajwid Warna) Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia. In Tim Al Mubarok (Ed.), *CV. Al Mubarok* (1st ed.). CV. Al Mubarok.

Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian*.

Santoso, Joko, Y. wisman. (2020). Agama Dan Pembentukan Cara Pandang Serta Perilaku Hidup Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, *11*(2), 353–361. https://doi.org/https://doi.org/10.37304/jikt.v11i1.91

Saugi, W., Zurqoni, Z., Syarifaturrahmatullah, S., Abdillah, M. H., Susmiyati, S., & Sutoko, I. (2022). Cinta dan Kehangatan: Studi Kualitatif Pembentukan Nilai Toleransi Anak Usia Dini di Papua. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 5630–5640. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2787

Sugiyono. (2013). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITAFI KUALITATIF R&D* (19th ed.).